



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 442 - 453

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Riska Lestari^{1✉}, Ika Chastanti², Dahrul Aman Harahap³

Universitas Labuhanbatu, Indonesia^{1,2}

Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia³

E-mail: iskalestary26@gmail.com¹, chastanti.ika@gmail.com², amandahrul@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran remedial adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya, Rendahnya hasil belajar siswa mengharuskan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, salah satu caranya yaitu dengan melaksanakan program remedial teaching. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program remedial disekolah tersebut, mengetahui faktor-faktor pendukung beserta penghambat pelaksanaan program remedial dan mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang nilainya masih belum mencapai standart KKM yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan program remedial mata pelajaran IPA kelas VI UPTD. SDN 03 Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIA, VIB dan VIC. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program remedial yang dilaksanakan disekolah tersebut sudah sesuai dengan konsep yang ditentukan karena konsep dari program remedial adalah untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Faktor pendukung yang terdapat disekolah dasar yaitu media, mood siswa dan minat belajar siswa. Terdapat faktor penghambatnya yaitu pemahaman siswa yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang masih melaksanakan remedial setelah ujian tengah semester.

Kata Kunci: remedial teaching, pembelajaran ilmu pengetahuan alam, sekolah dasar

Abstract

Remedial learning is to provide opportunities for students to re-understand the subjects that have been taught previously. Low student learning outcomes require teachers to improve the learning process, one way is by implementing remedial teaching programs. This study aims to analyze the implementation of the remedial program the school, find out the supporting factors and obstacles to the implementation of the remedial program, and find out the solutions made by the teacher overcome students whose grades have not yet reached the KKM standard that has been determined in the implementation the remedial program for science subjects class VI UPTD. SDN 03 Pengarungan, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency, for the 2021/2022 Academic Year. This research is a type of qualitative descriptive research. The subjects used in this study were all students of class VIA, VIB, and VIC. The data collection techniques used was observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, data verification. Based on the results of the study, it can be concluded that the remedial program implemented in school is in accordance with the specified concept because the concept of the remedial program is to improve scores that have not reached the predetermined KKM. The supporting factors found in elementary schools media, student mood and student interest in learning. There is an inhibiting factor, namely the understanding of students who are different. Some students still carry out remedial after the midterm exam.

Keywords: remedial teaching, natural science learning, elementary school

Copyright (c) 2022 Riska Lestari, Ika Chastanti, Dahrul Aman Harahap

✉ Corresponding author :

Email : chastanti.ika@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1920>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menurut (Bessho et al., 2019) yang dikutip dari Heriawan (2020) Perkembangan Pendidikan pendidikan di Indonesia yang bergerak begitu cepat sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara karena salah satu cara untuk mengetahui negara itu maju ialah karena tingginya tingkat pendidikan di suatu negara.” Pendidikan adalah segala cara yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk mencerdaskan kemampuan peserta didik agar berprestasi di dalam kehidupannya (Heriawan & Taufina, 2020). Menurut Menurut Marcus (2003:7) yang dikutip dari Syupriati (2020) bahwa Proses pembelajaran yang efektif ialah proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Agar siswa dapat meraih kompetensi, guru harus merancang proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya (Syufrianti & Gustina, 2020). Menurut (Hsiao dkk., 2016; Kumar dan Chaturvedi 2014) yang dikutip dari Yuwono 2021 Remedial teaching merupakan perbaikan yang bersifat khusus yang disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik (Yuwono & Mirnawati, 2021). Secara khusus guru memberikan suatu layanan untuk peserta didik dalam memperbaiki prestasi belajar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Mustakim (1991) yang dikutip dari Masyithah (2019) menyatakan bahwa belajar tuntas ialah apabila semua siswa mau dan dapat belajar, serta menguasai tujuan pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu, sedangkan yang belum tuntas diberikan remedial (Masyithah, 2019).

Menurut (Mulyono, 2012; Suryani, 2010) yang dikutip dari Lidi (2018) Dalam proses pembelajaran sering ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas kecerdasan yang dimiliki dengan berbagai gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Pada hakikatnya peserta didik yang mengalami ketidak tuntas belajar tidak boleh dikatakan bodoh, karena setiap peserta didik membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar (Lidi, 2018). Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VI UPTD.SDN 03 pengurangan yaitu kurang memahami materi yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa sehingga pada saat diberikan soal, ada beberapa siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Bauer, Keefe, dan Shea (2001) (Dalam Budiarti, 2017: 51) yang dikutip dari Minsih (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah istilah yang dipergunakan siswa yang memiliki kesulitan belajar sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidak beruntungan atau kekurangan kemampuan dalam berbahasa (Minsih et al., 2020). Kesulitan belajar pada peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran IPA, dimana mata pelajaran IPA ini menuntut intelektual yang tinggi pada peserta didik untuk memahaminya. Menurut Ukoh (2012) yang dikutip dari Waruwu (2020) Penguasaan terhadap mata pelajaran IPA adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Waruwu, 2020)

Berdasarkan yang tertulis dalam panduan penilaian kurikulum 2013, hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan penilaian adalah KKM, remedial teaching dan pengayaan. KKM ialah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mendasarkan pada standar kompetensi kelulusan. Kemudian setelah KKM ditentukan, cakupan pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas dalam pembelajarannya dan wajib mengikuti remedial teaching, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan. Menurut (Suyono & Hariyanto., 2016) yang dikutip dari Muatafa (2020) Hasil akhir dari proses mengajar ialah kemampuan peserta didik yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif (Mustafa & Winarno, 2020).

Berdasarkan pengertian remedial menurut beberapa para ahli yaitu Menurut Tjokrosujono (2003:920) yang dikutip dari Junita (2019) pengajaran remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran yang diberikan atau yang belum dapat mencapai standar yang telah

ditentukan dengan tujuan supaya peserta didik tersebut dapat menguasai materi pelajaran dengan baik (Junita & Siregar, 2019). Menurut (Raharjo, 2017) yang dikutip dari Sulistiawati (2021) Jika Pengajaran Remedial diberikan kepada guru yang mendidik maka dapat memperbaiki kemampuan guru mata pelajaran (Sulistiawati et al., 2021). Pembelajaran remedial adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya. Sedangkan menurut (Selamet, 2017) yang dikutip dari Yolida (2021) Pembelajaran remedial hanya diikuti oleh siswa yang memerlukan pembelajaran tambahan (Yolida et al., 2021). Dari pernyataan diatas dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran remedial adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan disekolah guna untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai standart KKM.

Dilihat dari hasil observasi yang didapatkan penulis di lapangan masih ada beberapa peserta didik yang melaksanakan remedial teaching yang disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan ada beberapa siswa yang belum pandai dalam membaca. Beberapa penghambat yang terdapat di kelas VI UPTD. SDN 03 Pengarungan yaitu kemauannya dalam belajar itu kurang sehingga susah dalam memahami pembelajaran. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya alat peraga yang dijadikan sebagai media dalam pembelajaran dan waktu pelaksanaan remedial yang dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran maupun pada saat selesai ujian. Menurut (Yolanda, Y. , 2017) yang dikutip dari Uskarina (2019) Pembelajaran remedial berjalan efektif jika pembelajaran remedial dilaksanakan dengan media atau model yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, sehingga membantu peserta didik memenuhi ketuntasan KKM (Uskarina, 2019). Menurut (Nur, 2008) yang dikutip dari Yolida (2021) Sebagaimana yang kita ketahui bahwa KKM ditentukan oleh pihak sekolah masing-masing, dengan memperhatikan beberapa faktor seperti kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan), daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya), intake peserta didik (tingkat kemampuan rata-rata) awal siswa (Yolida et al., 2021).

Menurut Yuliati (2017) yang dikutip dari Fitriatin 2018 siswa yang tidak memiliki bakat atau kurang mampu dalam mempelajari IPA, sering mengalami kesulitan dalam proses belajar (Fitriani et al., 2018).Pelaksanaan pembelajaran remedial akan memerlukan waktu yang sangat lama karena penting adanya pengajaran ulang pada tugas-tugas peserta didik di sekolah. Sehingga dalam praktiknya peran guru sangat dibutuhkan agar program remedial dapat terlaksana dengan baik, serta dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai ketuntasan belajar siswa. Menurut (Abin Syamsudin Makmun, 2000) yang dikutip dari Fitria (2020) Prosedur dan langkah-langkah yang mesti diselesaikan ketika akan melaksanakan remedial teaching, adalah mengamati kasus dan permasalahannya, Pilihan alternatif tindakan, Layanan bimbingan penyuluhan, Pelaksanaan layanan pengajaran remedial (remedial teaching), Post-tes atau pengukuran kembali hasil pembelajaran, Re-evaluasi dan Re-diagnostik dan remedial tambahan atau pengayaan (Fitria, 2020).

Pembelajaran remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial dapat dilakukan melalui tatap muka atau belajar secara mandiri, kemudian guru melakukan penilaian melalui pemberian soal kepada peserta didik, meminta peserta didik membuat ringkasan pelajaran, atau mengumpulkan data yang terkait dengan materi pelajaran. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik, dapat dilaksanakan pada saat di luar jam pembelajaran efektif. Pembelajaran remedial hanya diberikan untuk siswa yang belum tuntas (Abdul Majid, 2015: 323). Pembelajaran remedial dapat diberikan kepada peserta didik setelah mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK adalah satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD.

Langkah-langkah dalam melaksanakan program remedial awalnya dilakukan dengan menganalisis kesulitan belajar dan kemudian memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial. Melalui kegiatan analisis guru akan mengetahui para peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan dalam pembelajaran. Untuk itu yang menjadi pusat perhatian adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan

tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar. Apabila standard keberhasilan 80 % maka peserta didik dianggap berhasil dalam mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, sedangkan peserta didik yang mencapai tingkat penguasaannya di bawah 80% dikategorikan belum berhasil. Sementara menurut Makmun (2012: 343-357) yang di kutip dari Hermati (2018) ada tujuh proses dalam pelaksanaan remedial teaching yang harus dilakukan (HERMAWATI et al., 2018). Menurut pendapat dari Amri dan Ahmadi (2010: 81) yang dikutip dari Dewi (2017) Remedial teaching dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya karena hakikat dari pembelajaran remedial adalah pemberian layanan pendidikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial (Dewi et al., 2017)

Tujuan dari remedial teaching yaitu (1) memahami diri sendiri, khususnya yang menyangkut prestasi dan kesulitannya (2) membaharui dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan jenis kesulitannya (3) memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa (4) mengatasi kendala-kendala didalam pembelajaran yang menjadi latar belakang kesulitannya (5) mengembangkan perilaku dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik (6) Melaksanakan kewajiban didalam pembelajar yang sudah diberikan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu melakukan penanganan lebih lanjut terhadap remedial teaching, upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengatasi masalah ini adalah menganalisis bagaimana konsep remedial teaching beserta hambatan dalam memahami pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas VI UPTD. SDN 03 Pangarungan sehingga nantinya siswa mampu memahami pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar. Karena ruang lingkup dari remedial teaching ini cukup luas, maka penelitian ini terfokus pada pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program remedial disekolah tersebut, mengetahui faktor-faktor pendukung beserta penghambat pelaksanaan program remedial dan mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa apabila setelah melaksanakan remedial teaching nilainya masih belum mencapai standart KKM yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan program remedial mata pelajaran IPA kelas VI UPTD. SDN 03 Pangarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun penelitian serupa telah dilakukan dengan judul Pelaksanaan Program Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang (Restu April Uliyati, dkk 2020) ia menyatakan bahwa konsep yang dilaksanakan disekolah tersebut sudah sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Penelitian ini memang sejenis dengan penelitian yang telah dilakukan diatas akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini dilihat dari objek, subjek dan lokasi penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah proses pelaksanaannya yang dilaksanakan setelah proses awal pembelajaran di kelas, padahal seharusnya remedial teaching dilaksanakan di akhir pembelajaran yaitu setelah Ujian Akhir Semester di UPTD SDN 03 PANGARUNGAN. Penelitian ini baru pertama kali dilakukan di UPTD.SDN 03 PANGARUNGAN yang pada kenyataannya disekolah tersebut masih melaksanakan program remedial teaching sesuai dengan konsep yang ditentukan.

Beberapa alasan tentang penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi yang pertama yaitu dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap peserta didik mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang terkadang melupakan perbedaan individual sehingga kekurangan setiap pribadi siswa kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya sangat diharapkan siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Alasan yang Kedua yaitu dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alasan yang ketiga yaitu dilihat dari segi pengertian proses belajar, remedial teaching ini diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sebenarnya yaitu dilihat dari perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan dalam belajar yaitu salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini Remedial Teaching adalah salah satu usaha tersebut. Alasan yang keempat yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya secara optimal. Peneliti berharap supaya nantinya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan masukan bagi guru dalam memahami siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, sehingga tidak terjadi remedial pada saat pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut (Sugiyono, 2013) yang dikutip dari Disamping itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat berkaitan langsung dengan responden untuk mengetahui lebih cermat hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa (Hafid et al., 2017). Dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengenai proses pelaksanaan remedial teaching yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas 6 UPTD SD NEGERI 03 PENGARUNGAN yaitu dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan dari subjek yang diteliti. deskriptif merupakan sebuah studi eksplorasi yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu yang didapatkan dari analisis data yang ada. Semua informasi yang didapatkan baik lisan maupun tulisan dari subjek penelitian diuraikan dengan baik, kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 6 UPTD SD NEGERI 03 PANGARUNGAN yang terdiri dari 3 kelas (kelas a,b, dan c) shift pagi yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Tematik. Objek dari penelitian ini adalah Remedial Teaching dan hambatan yang dihadapi siswa pada saat melaksanakan remedial teaching. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SDN 03 Pangarungan pada bulan November 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian yang menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian serta observasi dan wawancara sebagai instrument pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi merupakan kegiatan pemuatan awal penelitian terhadap suatu objek. (2) Wawancara adalah suatu kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. (3) Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan :1.Reduksi data (reduksi data) ialah merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil

pengamatan menjadi suatu tema. 2. Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk penjelasan yang singkat. 3. Penarikan kesimpulan (*drawing verification*) menyimpulkan hasil dari data yang kita dapatkan selama penelitian.

Pengecekan keabsahan data yaitu berupa tahapan trigulasi dan pemeriksaan bersama dengan dosen pembimbing melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas 6 bahwasannya ada beberapa dari mereka yang pernah melaksanakan remedial setelah ujian tengah semester. Sebagian kecil dari siswa yang melaksanakan remedial teaching yang disebabkan kurang memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan. Peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi saja, namun peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data mengenai remedial teaching serta hambatan apa saja yang dialami oleh siswa ketika melaksanakan remedial teaching.

Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran IPA UPTD. SDN 03 PENGARUNGAN.

Sebelum kita membahas tentang pelaksanaan program remedial mata pelajaran IPA UPTD.SDN 03 Pengarungan. Peneliti akan membahas terlebih dahulu konsep remedial yang diketahui oleh guru kelas VI.A, VI.B, dan VI.C, hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan tentang konsep sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan program remedial. Jika konsep yang diketahui sudah sesuai dengan konsep dasar yang sebenarnya, maka pelaksanaan program remedial dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Jamildayanti (2019) yang dikutip dari Yanti (2021) pembelajaran remedial sangat mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa (Yanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas VI.B mengatakan bahwa “konsep pembelajaran remedial adalah apabila pembelajaran itu dibawah nilai KKM. Biasanya itu melakukan pembelajaran ulang mana siswa yang kurang paham maka kami sebagai guru melakukan remedial sehingga mengerjakan soal tadi anak-anak itu sudah paham. Menurut wali kelas VI.A mengatakan bahwa “konsep dari remedial ialah biasanya dilakukan saat si anak tidak memenuhi nilai KKM nya, biasanya akan mengulang lagi materinya sesuai dengan pembelajaran anak yang tidak memenuhi KKM lalu selanjutnya diujikan lagi atau di tes lagi dengan soal yang sama. Sedangkan menurut wali kelas VI.C mengatakan bahwa “konsep dari remedial yaitu mengulang kembali yang belum tuntas ya diulang kembali dengan materi yang sama pastinya dengan menggunakan benda yang terlihat langsung oleh murid tersebut yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada 3 responden menyatakan hal yang sama bahwasanya remedial tersebut dilakukan untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM supaya meningkat dan mencapai standar KKM yang sudah ditentukan. Dari pengertian konsep remedial yang disampaikan oleh narasumber guru wali kelas VI.A, VI.B, VI.C di atas dapat disimpulkan bahwa konsep remedial yaitu suatu program untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai standar KKM yang sudah ditentukan. Pelaksanaan remedial teaching ini dilaksanakan dalam bentuk tertulis.

Konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, secara tegas dinyatakan dalam kurikulum 2013 yang diberlakukan berdasarkan Permendikbud No 103 tahun 2014 dan Permendikbud No 104 tahun 2014. Permendikbud 103 menegaskan bahwasannya pada RPP yang dibuat terdapat pembelajaran remedial dan pengayaan pada bagian penilaian. Sedangkan, berdasarkan Permendikbud 104, dinyatakan bahwasanya penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Siswa yang belum mencapai standar KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Jika seorang siswa telah mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Melalui PermendikBud Nomor 103 dan 104 Tahun 2014, pemerintah secara tegas menyatakan bahwa sistem yang direncanakan yaitu sistem penilaian yang

berkelanjutan, di mana semua indikator ditagih, dan kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dikuasai, serta untuk mengetahui kesulitan siswa (Lidi, 2018) .

Menurut (Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, 2017: 363) yang dikutip dari Uliyati (2020) aktivitas guru dalam pembelajaran remedial teaching, antara lain: Memberikan tambahan penjelasan atau contoh tentang materi tersebut, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, membahas ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran, kemudian perlu melakukan penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Sedangkan menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas, 2015:44) Sedangkan menurut Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 bentuk-bentuk dari pelaksanaan pembelajaran remedial di antaranya yaitu pemberian bimbingan dan tugas latihan secara khusus, pemberian pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda dari sebelumnya, dan pemanfaatan tutor sebaya (Uliyati et al., 2020).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru memberikan pembelajaran ulang pada soal dengan materi yang sama, yang dianggap sulit oleh siswa di kelas VI.A, VI.B, dan VI.C. Kemudian siswa diminta memperbaiki jawaban yang masih salah dari soal ulangan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas VI.A, VI.B, dan VI.C, mengatakan bahwa “remedial dilakukan setelah selesai pulang sekolah di dalam kelas. Ketika remedial guru menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan wali kelas 6 yang dilakukan pada hari Senin, 15 November 2021 di kelas 6 b shift pagi yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan, wali kelas 6 b menyatakan bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan remedial teaching pada saat selesai ujian tengah semester, di karena pada saat guru tersebut menjelaskan tentang materi yang diberikan, dengan menggunakan beberapa media yang menyangkut tentang materi tersebut, sehingga para siswa dapat memahami dan mengingat pembelajaran dengan mudah.

Observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 November 2021 yang dilaksanakan di kelas 6 a pada shift pagi yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Wali kelas 6 a menyatakan bahwa ada 8 siswa yang melaksanakan remedial teaching setelah ujian tengah semester. Kemudian dari hasil wawancara bersama dengan siswa kelas 6 a yang melaksanakan remedial yang terdiri dari 8 orang, menyatakan bahwa kesulitan dalam memahami materi sehingga ujian tengah semester siswa tersebut nilainya tidak mencapai standart KKM.

Berdasarkan observasi yang ketiga dilakukan pada hari Rabu, 17 November 2021 yang dilaksanakan di kelas 6 c pada shift pagi dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Wali kelas 6 c menyatakan bahwa terdapat 1 orang siswa yang melaksanakan remedial teaching setelah ujian tengah semester. Kemudian dari hasil wawancara bersama dengan siswa kelas 6 c yang melaksanakan remedial terdapat 1 orang, ia menyatakan bahwa kesulitan dalam memahami materi yang sudah diberikan sehingga ujian tengah semester siswa tersebut nilainya tidak mencapai KKM.

Hasil wawancara yang diperoleh penelitian dari 33 siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu 9 dari 33 siswa yang melaksanakan remedial teaching setelah ujian tengah semester. Kendala yang mereka rasakan rata-rata dikarenakan oleh sulitnya memahami materi pada saat pembelajaran. Kesulitan belajar yang sering dijumpai merupakan kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki dengan berbagai gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Trianto dan Hadi Suseno (2017) yang dikutip dari Uliyati (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran remedial merupakan suatu perbaikan pada KD yang belum dikuasai peserta didik dan bukan merupakan mengulang ulangan harian pada materi yang sama. Penilaian terhadap ketuntasan minimal dilakukan dengan

melalui tes setelah peserta didik memperoleh pembelajaran remedial pada KD yang belum dikuasai (Uliyati et al., 2020). Sedangkan pelaksanaan program remedial UPTD. SDN03 Pengarungan hanya memberikan pembelajaran ulang pada materi yang sama yang belum dikuasai siswa dari soal ujian sebelumnya.

Adapun evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh wali kelas yaitu dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran remedial. Jika nilai dirasa cukup baik, maka pembelajaran remedial dianggap berhasil. Di kelas VI gurumengevaluasi tingkat kesulitan soal dan perubahan nilai siswa. Sehingga apabila soal tersebut dianggap sulit dan nilai siswa tidak menunjukkan perubahan yang relevan, guru akan melaksanakan pembelajaran remedial lanjutan untuk siswa tersebut. Dari hasil observasi di kelas VI.A, VI.B, dan VI.C guru tersebut telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran remedial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial di UPTD. SDN 03 Pengarungan sudah sesuai dengan konsep.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran IPA di UPTD. SD NEGERI 03 Pengarungan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas 6,wawancara awal yang dilakukan pada hari Senin, 15 November 2021 dikelas 6 b shift pagi menyatakan bahwa salah satu faktor pendukungnya yaitu “kalau faktor pendukungnya itu adalah mood siswa”,untuk melakukan pembelajaran didukung lagi dengan metode serta media yang dibutuhkan. Adapun menurut hasil wawancara kedua pada hari Selasa, 16 November 2021 yang dilaksanakan di kelas 6 a pada shift pagi “faktor pendukungnya mengulang materi atau biasanya pakai media ,kita ulang lagi dengan medianya supaya lebih nyata melihatnya “. Kemudian menurut hasil wawancara ketiga yang dilakukan pada hari Rabu, 17 November 2021 yang dilaksanakan di kelas 6 c pada shift pagi juga mengungkapkan bahwa“faktor pendukungnya yaitu lebih utama ke media lebih dinampakkan kan lagi mungkin kalau tadinya kurang paham lebih dijelaskan lagi,lebih ke anak, anak di jadikan sebaga subjeknya.

Dari hasil wawancara dengan 3 narasumber wali kelas VI.A, VI.B, dan VI.C,dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, tersedia jadwal khusus, perhatian orangtua, serta alat peraga yang mencukupi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga jika dikaitkan dengan pendapat Nur sholihah (2008:1) mengemukakan bahwa faktor pendukung yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran remedial diantaranya adalah Faktor peserta didik, Faktor guru, serta Fasilitas sarana dan prasarana kemudian menurut pendapat Wina sanjaya (2006: 52-56) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses dari sistem pembelajaran, diantaranya yaitu: faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan (Umrah, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan narasumber wali kelas 6 b mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan program remedial yaitu: “Kalau penghambatnya, itu metode pembelajaran dengan media pembelajaran itu kurang sinkron,sehingga peserta didik kurang memahami karena pada saat pembelajaran menggunakan media dan metode sesuai dengan rencana yang dibuat maka hasil yang diperoleh bisa mencapai nilai KKM “. (Wawancara, wali kelas 6 b, pada hari Senin, 15 November 2021, Pukul 08.30).

Adapun wawancara dengan narasumber wali kelas 6 a mengatakan bahwa: “Terkadang faktor penghambat pada siswa itu biasanya kalau mungkin keadaan ibu guru yaitu bawakan dari anak disebut juga dengan daya tangkapnya kurang atau mungkin dirumahnya kurang belajar dan mungkin pada saat mendengarkan guru menjelaskan didepan tidak fokus,maka begitu ditanyak terkejut “.Kemudian sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.(Wawancara, wali kelas 6 a, pada hari Selasa, 16 November 2021 , Pukul 08.30).

Berdasarkan hasil wawancara yang terakhir dengan narasumber wali kelas 6 c mengatakan bahwa “Untuk faktor penghambatnya yaitutidak terlalu menghambat tapi minat belajar siswa itulah,namanya juga remedial seupaya mungkin sampai tuntas dilaksanakan, sehingga Alhamdulillah tidak ada penghambat dalam melaksanakan remedial teaching (Wawancara, wali kelas 6 c, pada hari Rabu, 17 November 2021, Pukul 09.00).

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial di UPTD.SDN 03 Pengarungan yaitu mood siswa atau minat belajar siswa.salah satu faktor penghambatnya yaitu dari media serta metode yang kurang sinkron, kemudian kurangnya pemahaman siswa. Sedangkan faktor penghambat lainnya adalah waktu yang terbatas. Program remedial yang dilaksanakan setelah siswa pulang sekolah memberikan dampak rasa lelah pada siswa sehingga kurang fokus dalam mengikuti remedial ditambah juga dengan kendala orangtua yang menunggu anaknya untuk segera menyelesaikan tugasnya. Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja antara lain yaitu faktor intern dan ekstern.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Winkel (2003;22) yang dikutip dari Junita (2019) yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dalam diri anak. Peserta didik yang mengikuti pelajaran yang mana dalam suatu kondisi fisik sehat tentu saja akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kondisi fisiknya terganggu atau sakit. Apabila tubuh mengalami sakit maka dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada anak tersebut. Menurut Winkel (2003: 49) faktor psikologis siswa ialah sebagai berikut:

a. Intelegensi Siswa

Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan memiliki daya akal yang lebih baik terhadap apa yang disampaikan saat belajar. Sehingga cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan prestasi belajar anak didik yang tingkat keserdasannya rendah.

b. Minat

Minat adalah dasar aktivitas belajar dari sang anak. Apabila minat belajar anak dapat ditingkatkan maka kemungkinan besar akifitas belajar akan meningkat dan hasilnya cenderung akan memuaskan. Sebaliknya jika seorang anak tidak berminat terhadap sesuatu maka hasil belajarnya cenderung tidak baik.

c. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah suatu dorongan yang membangkitkan semangat belajar mencapai prestasi belajar yang baik. Jika dalam diri siswa tidak ada motivasi untuk belajar maka ia akan malas untuk belajar, sehingga prestasi belajar yang diperolehnya kurang baik demikian sebaliknya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri pribadi siswa misalnya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Keluarga merupakan tempat dimana anak menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Oleh sebab itu peranan keluarga sangat lah besar bagi perkembangan pendidikan anak, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Junita & Siregar, 2019).

Solusi Guru Dalam Mengatasi Siswa Setelah Melaksanakan Remedial Teaching Nilainya Belum Mencapai Standart KKM Dalam Pelaksanaan Program Remedial UPTD. SDN 03 Pengarungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 6 b, mengatakan bahwa cara untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM “ apabila belum memenuhi nilai KKM remedial yang yang kita lakukan ya kembali lagi kami lakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran ulang mungkin dimana pemahaman siswa itu yang kurang mampu menerima pembelajaran kita”. Dalam pembagian nilai antara siswa yang remedial dengan siswa yang tidak remedial itu apabila yang sudah mampu mencapai nilai KKM tadi nilainya tetap tinggi diatas nilai sisiwa yang melakukan remedial, karena apabila pun mereka mengikuti remedial pasti nilainya jauh lebih lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti remedial tadi .(Wawancara, guru wali kelas 6 b, 15 November 2021, Pukul 08.30).

Berdasarkan wawancara yang keduadengan wali kelas 6 a yaitu solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM “apabila setelah diujikan tidak memenuhi KKM dan

dibuat remedial tidak juga biasanya tetap diujikan lagi atau dibuat lagi dengan remedial lagi sampai siswa mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan”. Dalam pembagian nilai antara siswa yang remedial dengan siswa yang tidak remedial nilai yang lebih tinggi akan diperoleh peserta didik yang memiliki nilai murni, jadi untuk peserta didik yang melaksanakan remedial teaching nilainya akan tetap ditambah akan tetapi siswa yang tidak remedial akan mendapatkan nilai yang jauh lebih tinggi. (Wawancara, guru wali kelas 6 a, pada hari Selasa, 16 November 2021, Pukul 08.30).

Berdasarkan hasil wawancara yang terakhir dengan wali kelas 6 c yaitu solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM “ akan terus diulangi remedialnya sampai tuntas “. Dalam pembagian nilai antara siswa yang remedial dengan siswa yang tidak remedial yaitu nilai seorang siswa yang tidak melaksanakan remedial jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti remedial. (Wawancara, guru wali kelas 6 c, pada hari Rabu, 17 November 2021, Pukul 09.00). Karena Menurut pendapat dari Mustakim (1991), belajar tuntas ialah apabila semua peserta didik mau dan dapat belajar, serta menguasai tujuan dari pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu, sedangkan yang belum tuntas akan diberikan remedial.

Dari beberapa solusi yang dilakukan oleh narasumber wali kelas 6 a, 6 b dan 6 c, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang telah melaksanakan remedial belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukannya yaitu dengan mengulang kembali pembelajaran sampai siswa tersebut mengerti tentang materi yang sulit mereka pahami. Hasil penelitian tentang solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mencapai KKM dijelaskan oleh Woods (2003) dalam Sasmedi (2011) berpendapat bahwa siswa yang memerlukan pembelajaran remedial biasanya relatif lambat dalam belajar atau mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi. Hal ini dapat disebabkan oleh kesulitan dalam memfokuskan perhatian, mengikuti pelajaran, dan menyempurnakan tugas-tugasnya yang telah diberikan dalam pembelajaran.

Remedial teaching yang dilaksanakan di UPTD SDN.03 PANGARUNGAN dilakukan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran IPA dan juga pada saat selesai ujian tengah semester. Hasil wawancara dengan guru IPA mengemukakan bahwa guru memberikan remedial di awal materi guna untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang baru diajarkan oleh guru. Remedial teaching seharusnya dilakukan setelah Ujian tengah Semester yang bertujuan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid, (2015: 323) yang dikutip dari Uliyati (2020) Adapun waktu dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik, dapat dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif. Pembelajaran remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas (Uliyati et al., 2020), maka dapat disimpulkan bahwa remedial teaching ini dapat dilaksanakan pada saat selesai menjelaskan materi maupun dilakukan setelah Ujian Tengah Semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di UPTD. SDN 03 Pangarungan sudah sesuai dengan konsep, ada 9 siswa dari 33 siswa kelas VI yang masih melaksanakan remedial teaching setelah ujian tengah semester. Program remedial dilaksanakan didalam kelas dan dilaksanakan secara langsung setelah selesai ulangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program remedial disekolah tersebut, Factor pendukung yang terdapat di sekolah tersebut yaitu mood siswa, minat belajar siswa beserta media dan metode pembelajaran. Faktor penghambat yang terjadi disekolah tersebut yaitu dari media serta metode yang kurang sinkron, kemudian kurangnya pemahaman siswa (sulit memahami materi). Sedangkan faktor penghambat yang terjadi disekolah dasar tersebut adalah waktu yang terbatas. Solusi Guru Dalam Mengatasi Nilai Siswa Yang Belum Mencapai Standart KKM Dalam Pelaksanaan Program Remedial UPTD. SDN 03 Pangarungan yaitu guru akan tetap mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh siswa guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, kemudian nilai yang didapatkan secara murni akan lebih tinggi nilainya dibandingkan nilai

siswa yang sudah melaksanakan remedial teaching. Guru harus memberikan penyelesaian soal yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, Karena pada dasarnya pemahaman yang dimiliki peserta didik berbeda sehingga guru harus lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada para guru dan siswa UPTD. SDN 03 Pangarungan karena telah diperkenankan melakukan penelitian. Atas kebaikannya, semoga diberikan balasan yang berlipat ganda oleh sang pencipta yaitu Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. A., Kurniasih, D., & Fitriani. (2017). Pengaruh Remedial Teaching Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sanggau. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 5(1), 139–150.
- Fitria, R. (2020). Pelaksanaan Remedial Teaching untuk Meningkatkan Ketuntasan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sa'adatuddiniyah Sarolangun. *Skripsi*, 2507(February), 1–97.
- Fitriani, N. H., Fajarianingtyas, D. A., & Wati, H. D. (2018). Pengaruh Pengajaran Remedial Menggunakan Strategi Analogi Terhadap Miskonsepsi IPA. *Lensa: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 1–10.
- Hafid, H., Kartono, & Suhito. (2017). Remedial Teaching untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Prosedur Newman. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3), 257–265. <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i3.12310>
- Heriwan, D., & Taufina. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- HERMAWATI, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 102–106. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2823>
- Junita, & Siregar, M. (2019). Pengaruh Pengajaran Remedial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada Materi Pelajaran Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2015 / 2016. *Edu Science*, 6(2), 60–66.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *FoUndasia*, 9(1), 15–26.
- Masyithah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Kliping pada Siswa Kelas V Sdn 006 Sialang Kubang. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 15–18. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Minsih, Yusa, P., Hera, T., & Mujahid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 133–141. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41130>
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629>
- Sulistiawati, Sulistyowati, R., & Lefudin. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA I pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menggunakan Pengajaran Remedial. *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 3(2), 2–10.
- Syufrianti, & Gustina. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membuat Perencanaan

- 453 *Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar – Riska Lestari, Ika Chastanti, Dahrul Aman Harahap*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1920>
- Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 389–395.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.360>
- Uliyati, R. A., Astuti, M., & Sholikhah, H. A. (2020). Pelaksanaan Program Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di SD Patra Mandiri 2 Plaju Palembang.
[Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Limaspgmi](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Limaspgmi) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020 1, 1(1), 1–12.
- Umrah, S. (2016). Dampak Pemberian remedial terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA di Kabupaten Polewalimandar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 3, 1–5.
- Uskarina, M. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Fisika Kelas Viii Smp Xaverius Lubuklinggau. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(2), 94–102.
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Ipa Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 285–289.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1697>
- Yanti, Firman, & Sari, A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Remedial Secara Daring pada Masa Belajar dari Rumah di SMA Negeri 1 Majene. *Saintifik*, 7(2), 112–117. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i2.332>
- Yolida, B., Marpaung, R. R. T., Wiono, W. J., & Priadi, M. A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Biologi Sma Melalui Media Video Tutorial Dalam Remedial Teaching. *Ruang Pengabdian : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–33.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPKM/article/view/22589>
- Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>